

KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA
TEKNIK MESIN SEKOLAH TINGGI TEKNIK INDUSTRI BONTANG
DITINJAU DARI PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, DUKUNGAN KELUARGA,
SOFT SKILL, DAN PRESTASI BELAJAR

Irianto

Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang

E-mail : iriantosmart@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed to investigate: (1) the influence of entrepreneurship knowledge, family support, soft skill and learning achievement on the students entrepreneurship readiness, (2) the influence of entrepreneurship knowledge on the students entrepreneurship readiness, (3) the influence of family support on the students entrepreneurship readiness, (4) the influence of soft skills on the students entrepreneurship readiness, (5) the influence of learning achievement on the students entrepreneurship readiness.

The population of this research was all students of Mechanical Engineering, STTIB Bontang in the academic year of 2022/2023 who had taken the entrepreneurship course. Therefore, the subject of this research was 106 from the academic year of 2020 - 2021

The research finding follow: (1) there are influence of entrepreneurship knowledge, family support, soft skills and learning achievement on the students' entrepreneurship readiness, (2) there are influence of entrepreneurship knowledge on the students' entrepreneurship readiness shown by the partial correlations result, (3) there are influence of family support on the students' entrepreneurship readiness, (4) there are influence of soft skills on the students' entrepreneurship readiness, (5) there are influence of learning achievement on the students' entrepreneurship readiness.

Keyword: entrepreneurship readiness, entrepreneurship knowledge, family support, soft skills and learning achievement on the students

LATAR BELAKANG

Persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021. Jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2022 sebesar 7,50 persen, naik menjadi 7,53 persen

pada September 2022. Sementara persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2022 sebesar 12,29 persen, naik menjadi 12,36 persen pada September 2022. Dibandung Maret 2022, jumlah penduduk miskin September 2022 perkotaan meningkat sebanyak 0,16 juta orang (dari 11,82 juta orang pada Maret 2022 menjadi 11,98 juta orang pada September 2022). Sementara itu, pada periode yang sama jumlah penduduk miskin perdesaan meningkat sebanyak 0,04 juta orang (dari 14,34 juta orang pada Maret 2022 menjadi 14,38 juta orang pada September 2022). Garis

Kemiskinan pada September 2022 tercatat sebesar Rp535.547,00/kapita/ bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp397.125,00 (74,15 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp138.422,00 (25,85 persen). Pada September 2022, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,34 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.324.274,00/rumah tangga miskin/bulan.

Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,83 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 135,30 juta orang, naik sebanyak 4,25 juta orang dari Agustus 2021. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,57 juta orang). Hanya Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,05 juta orang. Sebanyak 55,06 juta orang (40,69 persen) bekerja pada kegiatan formal, naik 0,14 persen poin dibanding Agustus 2021. Persentase setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu mengalami penurunan,

masing-masing sebesar 2,39 persen poin dan 1,77 persen poin dibandingkan Agustus 2021. Persentase pekerja komuter Agustus 2022 sebesar 5,97

persen, mengalami peningkatan 0,37 persen poin dibanding Agustus 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021. Terdapat 4,15 juta orang (1,98 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (0,24 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,32 juta orang); sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,11 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,48 juta orang).

Beberapa ahli memberikan pendapat ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran, antara lain yaitu : (1) pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya penganggur yang berpendidikan (Buyung, 2008). (2) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini, dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan (Ester, 2009). Sementara itu,

Napitupulu (2009), menyatakan bahwa : Suatu bangsa yang demokratis hanya bisa sejahtera kalau terdapat cukup banyak warganya yang mampu berwiraswata. Karena itu, kemampuan bewiraswasta ini harus mulai dibangun secara sadar lewat pendidikan atau cara-cara yang menarik sejak dari usia dini. (Kompas, 2009).

Senada pernyataan tersebut, *Marketing and Promotion Manager* Universitas Multimedia Nusantara (Iwan, 2009) menyatakan bahwa “Tanpa wirausaha perekonomian Indonesia tidak akan maju. Sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan”. Fasli Jalal (Mantan Dirjen Dikti) berpendapat bahwa : Indonesia, minimal harus memiliki 2 persen wirausahawan dari total populasi. Saat ini, penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko, menjadi wirausahawan, tidak lebih dari 0,80 persen. Peran perguruan tinggi sangat besar untuk mewujudkan mimpi ini (Dikti, 2009).

Sementara itu, sejak kecil seseorang selalu dibebani gambaran bahwa menjadi pegawai adalah satu-satunya tujuan yang harus dicapai. Target yang harus diraih anaknya ialah menjadi pegawai kantoran saja (Ahmad, 2009). Thomas J. Neff dan James M dalam bukunya *Lessons Fom The Top*, mengatakan

bahwa kunci sukses dari seseorang itu ditentukan oleh 90% adalah kemampuan soft skill dan hanya 10% saja kemampuan hard skill (Heru, 2010). Kondisi riil mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa. Realitas menunjukkan bahwa ketercapaian Indeks Prestasi (IP) baru bisa menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum bisa menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang *soft skill* atau disebut juga dengan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers*, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja, jauh lebih penting adalah *soft skill* (Marsi, 2009).

Pada tahun 2009 mantan Ditjen Dikti (Fasli jalal) bekerjasama dengan perguruan tinggi, berusaha menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Tujuan dari program wirausaha mahasiswa tersebut adalah untuk, (1) menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. (2) membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih

suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial, (3) meningkatkan kecakapan dan ketrampilan para mahasiswa khususnya *sense of business*, (4) menumbuhkan kembangkan wirausaha- wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, (5) menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (6) membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dan pengusaha yang sudah mapan (Dikti, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan berwirausaha akan mampu menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tinggi ; 2) Jumlah pengangguran yang disumbang dari lulusan sarjana relatif tinggi ; 3) Tidak ada jaminan seorang sarjana akan dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan ; 4) Penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausaha masih sedikit; 5) Peran keluarga yang masih rendah dalam mempersiapkan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan dan 6) Proses

pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitik beratkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa.

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut maka perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui kesiapan kewirausaha mahasiswa, sehingga peneliti ingin menggali lebih jauh tentang :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara bersama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Industri Bontang ?
2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Industri Bontang

KAJIAN TEORI

1. KESIAPAN/MINAT BERWIRAUSAHA

Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti kondisi kecenderungan seseorang dari kesediaan dan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan penjelasan Yunita (2020: 453) bahwa “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk dipraktikkan sesuatu”. Sedangkan menurut Kurniawati et al., (2020: 4) “Kesiapan adalah

keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003), yang mendefinisikan: Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan, meliputi :

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan alat indera dan lain-lain). Kondisi mental menyangkut kecerdasan, anak yang berbakat memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu.

b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan yang didasari mendorong usaha atau membuat seseorang untuk berbuat

sesuatu, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan.

c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Chaplin (2006), berpendapat bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Aspek kesiapan ada dua, yaitu: (1) kematangan, dan (2) kecerdasan. Kematangan ini merupakan suatu proses, serta saat tercapainya batas yang memadai bagi orang ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya, hal tersebut juga saat yang tepat untuk mendapatkan latihan dan pelajaran. Kematangan (“*maturity*”) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut “*readliness*”. Semakin dewasa seseorang maka mereka akan semakin mandiri dan bertanggung jawab, mampu mengontrol lingkungan yang lebih luas. Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang, sehingga memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Menurut Dalyono, apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktifitas-aktivitasnya sekarang, dan yang telah terjadi sekarang akan

memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang (Dalyono, 2001).

Sampurno (2015) “Entrepreneur atau kewirausahaan berasal dari bahasa Prancis – “enterprendre” dan bahasa Jerman – “unternechmen” yang keduanya berarti “undertake” atau melakukan yang dalam konteks bisnis artinya melalui bisnis(to start a business)”. Menurut Firmansyah & Roosmawarni (2019: 4) “Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain”. Menurut Apiatun dan Prajanti (2019: 1165)

“Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang yang memiliki berbagai tujuan dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis dengan memanfaatkan peluang dibekali dengan kondisi fisik, mental, emosional, keterampilan, dan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki”. Menurut Yuliani (2018: 121) “kesiapan berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi

dalam berwirausaha”. Sedangkan menurut Yunita (2020: 453) “kesiapan berwirausaha adalah suatu respon yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam kegiatan berwirausaha dengan berbagai kondisi sesuai kemampuannya Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan suatu kondisi seseorang baik mental atau pun pengetahuan, yang didorong oleh keinginan dan kemauan dirinya dengan berdasarkan peluang dan pengalamannya sehingga siap dalam berwirausaha. Mahasiswa dapat melakukan suatu usaha dengan baik ketika berani dalam mengambil resiko dan ketika sudah menumbuhkan rasa siap dalam dirinya.

2.DUKUNGAN KELUARGA

Menurut pernyataan Dalyono (2001), lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan.
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*) ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar atau alam.
3. Lingkungan sosial atau masyarakat (*social environment*) ialah semua

orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita seperti keluarga, teman sekolah.

SOFT SKILLS

Triphaty (2009) mengemukakan: “*Soft skills is the human intangible, the initiative, the attitude, and the character. It represents what people feel, what they tend to do, in contrast to what they can do*”. *Soft skills* adalah sifat manusia, inisiatif, sikap dan karakter, serta mewakili apa yang orang rasakan, apa yang mereka cenderung lakukan, berbeda dengan apa yang bisa mereka lakukan.

Konsep tentang *soft skills* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skills* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Poppy Yuniawati (2009) yang mengatakan bahwa, *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Hidayatno (2009) berpendapat bahwa secara garis besar *soft skills* bisa digolongkan ke

dalam dua kategori: *personal/intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Personal skills* merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik (*self development*) yang mencakup : (1) *personal time management*; (2) *problem solving skills*; (3) *research skills*; (4) kreativitas; (5) *learning capability*; dan (6) *tema thinks* (kemampuan untuk berpikir sebagai bagian dari tim).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan/kecakapan/karakter yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengatur dirinya sendiri, serta dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *soft skills* yang baik maka kehidupannya akan berjalan dengan baik juga, baik dalam pekerjaan ataupun dalam bermasyarakat. Secara garis besar, *soft skills* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) *personal/intrapersonal skills* mencakup: (a) manajemen waktu; (b) keterampilan pemecahan masalah; (c) tanggung jawab; (d) percaya diri; (e) jujur; (2) *Interpersonal skills* mencakup : (a) empati; (b) kepemimpinan; (c) hubungan antar pribadi; kerjasama dan bekerja dalam tim; dan (d) pergaulan di masyarakat.

4. PRESTASI BELAJAR

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari Jurnal BeduManagers, Vol.4, No.1, 30 Juni 2023

usaha yang telah dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, mengemukakan bahwa prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi digolongkan ke dalam tiga, yaitu :

1. Prestasi akademis, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
2. Prestasi belajar, adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
3. Prestasi kerja, yaitu hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Adanya Pengetahuan Kewirausahaan tentunya akan menumbuhkan perhatian terhadap dunia berwirausaha. Perhatian itu akan menumbuhkan keinginan untuk terlibat langsung atau mencoba berwirausaha dan minat berwirausaha akan timbul setelah mahasiswa memiliki Pendidikan Kewirausahaan tersebut. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh

mahasiswa baik dari dalam maupun luar kampus akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Lingkungan pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak yang selanjutnya interaksi orang tua dengan anak, dapat berbentuk suatu keharusan untuk menjadi sikap/ perilaku anak, ataupun berbentuk tindakan orang tua yang ditangkap dan dipersepsikan anak sebagai sesuatu tindakan bermakna dalam konteks kehidupan keluarga, perkataan dan atau perbuatan/tindakan serta perilaku orang tua merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap anak dengan intensitas yang berbedabeda.

Nilai-nilai dan sikap orang tua jelas mengacu pada pemahaman akan nilai-nilai moral dan budaya. Kondisi tersebut bisa merupakan suatu yang disadari dan terencana dalam benak orang tua maupun sebagai kondisi yang rutin tanpa kesadaran dan rencana. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya minat seseorang dalam menentukan masa depan. Dengan demikian dukungan keluarga yang diperoleh mahasiswa dari proses berinteraksi dengan lingkungannya akan

mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Keputusan berwirausaha di kalangan mahasiswa sering melibatkan pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan berwirausaha (Tjahjono dan Ardi, 2008).

Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan berwirausaha diantaranya adalah kepercayaan diri, daya adaptasi, kepemimpinan dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Seseorang dalam membuka usaha untuk berwirausaha, maka secara langsung mereka merupakan manajer bagi usahanya tersebut. Pada saat tersebut, *soft skills* biasanya menjadi lebih kompleks ketika seseorang berada di posisi manajerial atau ketika harus berinteraksi dengan banyak orang.

Keterampilan tersebut merupakan bagian dari *soft skills* yang melekat pada pribadi seseorang yang menjadi modal dasar kesuksesan dalam hidupnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *soft skills* yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Seseorang dalam hidupnya akan selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya.

Sebagai mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran di bangku kuliah pasti akan mengalami perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengetahuan pengertian dari sesuatu, kemampuan pemecahan suatu masalah, bertambahnya keterampilan, kebiasaan ataupun sikap yang ditunjukkan. Prestasi belajar dapat ditunjukkan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan dan ketrampilan terhadap mata pelajaran dilihat dari nilai tes atau nilai ujian. Mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi dapat dipastikan mempunyai kemampuan akademik dan motivasi belajar yang tinggi sehingga mahasiswa tersebut mempunyai gambaran apa yang akan dilakukan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang dimiliki akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kewirausahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Bustomi Erwin Wahyu (2007) :Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Jurnal BeduManagers, Vol.4, No.1, 30 Juni 2023

Berwirausaha (Studi Kasus Siswa kelas 2 dan 3 SMK Negeri I Malang) dan penelitian yang diteliti oleh Kristanto Maresty Devi (2010): Hubungan Prestasi Praktek Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Siswa kelas XII Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Tahun ajaran 2010/2011)

C. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh Minat Berwirausaha ,Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan keluarga, Soft skills dan Prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Industri Bontang

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Teknik Mesin, Sekolah Tinggi Teknik Industri Bontang Tahun Ajaran 2022/2023 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini populasi penelitian terdiri atas mahasiswa angkatan 2020-2021, yaitu mahasiswa angkatan 2020 terdiri dari 10 mahasiswa, 2021 terdiri dari 10 mahasiswa, sehingga jumlah responden peneliti sebanyak 20 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan kuesioner / angket yang dibuat dengan google forms untuk di bagikan kepada para

responden / mahasiswa tehnik mesin STTIB Bontang.

Teknik pengolahan data hasil kuisisioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti pada tabel berikut ini :

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Definisi Variabel dan Pengukuran

1. Minat / Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Jadi kesiapan berwirausaha seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : rasa percaya diri; sikap mental wirausaha; keterampilan wirausaha; Orientasi

pada masa depan; Minat; dan berani mengambil resiko (Buchori Alma, 2005)

2. Pengetahuan Kewirausahaan adalah segenap gambaran mengenai wirausaha yang tertanam secara sadar pada pikiran manusia yang meliputi : (1) pengertian wirausaha; (2) karakteristik/ciri-ciri wirausaha; (3) sifat-sifat wirausaha; dan (4) sikap/ perilaku wirausaha (MacPherson, 2009).

3. Dukungan keluarga adalah dukungan dari lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, paman, bibi, kakek, nenek, saudara dan sebagainya, serta lingkungan sekitar dimana mahasiswa mendapat pendidikan dan pengetahuan pertama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menentukan masa depannya yang berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu lingkungan bisa berupa material dan stimulasi di dalam dan di luar individu, baik yang berupa fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural, dimana untuk masing-masing lingkungan memiliki peranan yang cukup penting secara bersama-sama mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam bertindak. (Dalyono, 2001)

4. *Soft skills* adalah keterampilan/kecakapan/karakter yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengatur dirinya sendiri, serta dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *soft*

skills yang baik maka kehidupannya akan berjalan dengan baik juga, baik dalam pekerjaan ataupun dalam bermasyarakat. Secara garis besar, *soft skills* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu *personal/intrapersonal skills* mencakup: (1) manajemen waktu; (2) keterampilan pemecahan masalah; (3) tanggung jawab; (4) jujur, *Interpersonal skills* mencakup: (1) empati; (2) kepemimpinan; (3) kerjasama dan bekerja dalam tim; dan (4) pergaulan di masyarakat. (Hidayatno, 2009)

5. Prestasi Belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan dan ketrampilan terhadap mata kuliah ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai ujian yang diberikan oleh pendidik pada periode tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 1 di bawah ini. Tabel 1 Ringkasan Hasil

Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	Min	Max
Pengetahuan Kewirausahaan	13,65	1,386	11	15
Dukungan Keluarga	20,65	2,870	15	25
Soft Skills	12,65	1,785	9	15
Minat Berwirausaha	17,4	2,458	11	20
Prestasi Belajar	13,3	1,417	12	15

Dari tabel 1, Variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat rata-rata (mean) 13,65, dan standar deviasi 1,386. Hal ini berarti pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yang di peroleh dari MK Kewirausahaan **tinggi dan mendukung** dalam kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang.

Variabel dukungan keluarga menunjukkan rata-rata 20,65, standar deviasi 2,87. Hal ini berarti dukungan keluarga mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang **mendukung**.

Variabel *soft skills* menunjukkan rata-rata 12,65, standar deviasi 1,785. Hal ini berarti *soft skills* dalam kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang **bagus**.

Variabel minat berwirausaha menunjukkan rata-rata 17,4, standar deviasi 2,458. Hal ini berarti *Soft Skills* mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang **bagus**.

Variabel Prestasi belajar menunjukkan rata-rata 13,3, standar deviasi 1,417. Hal ini berarti MK Kewirausahaan **mendukung** kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha, hal ini ditunjukkan bahwa selama ini, Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan dibangku kuliah akan mampu menambah wawasan mahasiswa mengenai kegiatan apa yang seharusnya dilakukan seseorang apabila menjadi wirausaha. Sementara itu, dengan dukungan dari keluarga untuk berwirausaha memberikan pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung menjadikan seseorang lebih matang menghadapi masa depan sehingga mampu menambah keinginan untuk mencoba berwirausaha. Lebih lanjut, dengan soft skills yang dimiliki mampu mengarahkan seseorang lebih baik dalam bertindak karena

Jurnal BeduManagers, Vol.4, No.1, 30 Juni 2023

soft skills merupakan karakter yang dimiliki seseorang yang menentukan keberhasilan mereka, sedangkan prestasi belajar yang dimiliki dapat meningkatkan atau memotivasi mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis lima variabel bebas, yaitu minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar terjadi hubungan yang sangat erat terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan teknik mesin STTIB Bontang.

Dengan minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar yang tinggi, maka seorang mahasiswa akan lebih siap untuk berwirausaha, sehingga mereka akan lebih percaya diri, berani mempresentasikan proposal peluang usaha, menciptakan ide-ide kreatif baru yang berhubungan dengan peluang usaha, memiliki sikap mental wirausaha, memiliki ketrampilan wirausaha dengan berani berbicara di depan umum tanpa ada rasa takut, lebih berani dalam memimpin usaha sendiri dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, serta memiliki orientasi masa depan yang tinggi, minat usaha yang besar, dan berani mengambil resiko untuk berwirausaha (Buchori Alma, 2005)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara

pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha hal ini ditunjukkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausahawirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk berwirausaha yang meliputi peran orang tua, pembentukan kepribadian anak, adanya peluang usaha di masyarakat, dan adanya modal dari keluarga akan meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausahaan hal ini ditunjukkan Seseorang dalam hidupnya akan selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya. Sebagai mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran di bangku kuliah
Jurnal BeduManagers, Vol.4, No.1, 30 Juni 2023

pasti akan mengalami perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengetahuan pengertian dari sesuatu, kemampuan pemecahan suatu masalah, bertambahnya keterampilan, kebiasaan ataupun sikap yang ditunjukkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas

Teknik Mesin STTIB Bontang, maka penelitian ini bisa diambil kesimpulan:

1. minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknik Industri Bontang.
2. ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausahaan hal ini ditunjukkan Seseorang dalam hidupnya akan selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2008). *Antara Hard Skill dan Soft Skill*. Diambil pada tanggal 15 Juni 2011, dari

[www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&no_morurut_artikel=212)

[Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&no_morurut_artikel=212](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Soft%20Skill&no_morurut_artikel=212)

Agus (2009), *Sosialisasi Kewirausahaan Fakultas Teknik UNY*, Diambil pada tanggal 07 Juni 2010, dari <http://ft.uny.ac.id/home/index.php/blog/index/page/3>.

Ahmad Kurnia. (2009). *Persoalan dasar kewirausahaan*. Error! Hyperlink reference not valid.

Akhmad Darmawan, (2009). *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Membangun Jiwa Entrepreneur Mahasiswa*. www.ump.ac.id.

Ali Djayono. (2006). *Peran Sektor Kehutanan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Majalah Kehutanan Indonesia Edisi II Tahun 2006.

Anton A Setyawan. (2006). *Pengangguran Terdidik Vs Kualitas Perguruan Tinggi*. <http://defathya.multiply.com/reviews/item/5>.

Anwar (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.

Aris Subandono. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Life Skills Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Univesitas Negeri Semarang, Semarang.

Aswin. (2009). *Merintis Wirausaha sejak Mahasiswa*. http://wirausahakita.blogspot.com/2009_03_01_archive.html

Awe, Susan C. (2006). *The entrepreneur's*

Information Sourcebook: Charting the Path to Small Business. United States of America. Libraries Unlimited.

Badan Pusat Statistik. (2009). *Berita Resmi Statistik No. 43/07/Th. XII. I Juli 2009*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.bps.go.id/releases/files/kemiskinan-01Jul09.pdf.

Badan Pusat Statistik. (2010). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2010*. Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XIII, 10 Mei 2010

Badan Pusat Statistik, (2009). *Employment Statistics*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.bps.go.id/sector/employ/table4.shtml.

Bob Johansen. (2009). *Leaders Make the Future*. California : Berrett-Koehler Publishers. Inc. Buchori Alma (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta, Sebelas Maret University Pers.

Buyung Wijaya K. (13 November 2008). *Kewirausahaan Bisa Berantas Pengangguran*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.kompas.com/read/xml/2008/11/13/04492340/kewirausahaan.bisa.berantas.pengangguran.

Chaplin J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.

Cohen L, Manion L, & Morison, K. (2007). *Research Methods in Education*. Nw Ork : Routledge.

Dalyono. (2001). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

DIKTI. (2009). *Panduan Program Wirausaha Mahasiswa*. www.dikti.go.id.

Dowdy. S, Weardon.S, & Chilko. D (2004). *Statistics for Research: Third edition*. New Jersey : John Wiley& Sons, Inc.

Elena Fawkner. (2008). *Entrepreneurship: Do You Have Wha It Takes?* Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.certificate.net/wwwio/biz0210014.shtml.

Erlita Dhiah Utami. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirswasta (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*, skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Ester Lince Napitupulu (2009). *Kemampuan BerwSirausaha Perlu Diciptakan*. www.kompas.com.

Fuad Ikhsan. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Greene. J. O., & Burleson, B.R. (2003). *Handbook of Communication and Social Interaction Skills*. New Jersey: Lawerence Erlbaum Associates, Inc.

Tjahjono, H.K. & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1):46-53.

<http://repositori.unsil.ac.id/4241/6/6.%20BAB%20II.pdf>